

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian yaitu konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme tercipta atas dasar relativitas ontologis yang memaparkan bahwa terbentuknya realita tergantung dari bagaimana orang memandangnya dan tidak ada pandangan orang yang diatur oleh data-data empiris (Patton, 2001). Paradigma konstruktivis digunakan karena paradigma ini melihat kenyataan sebagai hal yang realistis dan bersifat majemuk dan bermakna berbeda bagi tiap orang.

Paradigma ini melibatkan dua aspek yaitu hermeneutik dan dialektik. Hermeneutik merupakan aktivitas merangkai teks percakapan, tulisan, atau gambar. Sedangkan dialektik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar partisipan yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkan dengan pemikiran peneliti (Neuman, 2003). Aspek hermeneutik dalam penelitian ini berupa penafsiran ucapan, tulisan hasil pekerjaan yang dilakukan partisipan, dan gambar yang berupa foto perilaku partisipan. Aspek dialektik berupa wawancara yang dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui pemikiran partisipan terhadap suatu keadaan sehingga pemikiran tersebut bisa dibandingkan dengan pemikiran peneliti.

Pendekatan penelitian ialah kualitatif. Penelitian kualitatif mengarah pada kredibilitas data dan nilai kebenaran sebagai tujuan akhir. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penggunaan metode studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan dan memahami pola pencapaian tugas perkembangan dan perilaku *coping* pada anak SD kelas tinggi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus jamak (*collective or multiple case study*). Menurut Creswell (2013) studi kasus jamak adalah studi kasus dengan menggunakan lebih dari satu kasus, kasus yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tugas perkembangan dan perilaku *coping* yang ada pada anak SD kelas tinggi.

B. Partisipan

Partisipan penelitian adalah siswa SD kelas tinggi yang berada pada salah satu SD swasta di Bandung. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan *purposive sampling* berdasar hasil angket yang menunjukkan bahwa tugas perkembangan dan perilaku *coping* tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil angket yang diisi oleh wali kelas. Berikut profil masing-masing partisipan.

1. RAG

RAG merupakan siswa yang memiliki prestasi paling baik di kelasnya terbukti dari setiap tahun RAG selalu mendapatkan peringkat satu sejak kelas 1. RAG selalu membanggakan dirinya di depan guru ketika nilainya bagus. RAG selalu meminta dipuji ketika dirinya memiliki nilai yang sesuai targetnya dan melampaui teman-teman lainnya. Berdasarkan hasil angket RAG merupakan siswa yang jarang marah kepada temannya. RAG tidak pernah sedih ketika di sekolah, dia terkadang terlihat cemberut dan tidak mau berbicara dengan temannya. RAG merupakan siswa yang sering membantu gurunya untuk menegur temannya ketika temannya melakukan tindakan yang salah. RAG selalu melakukan kegiatan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. RAG tidak pernah sendiri dan selalu dikelilingi oleh teman-temannya. RAG lebih sering membantu teman-teman dekatnya daripada orang lain. RAG selalu menyelesaikan target mengaji yang ditentukan oleh gurunya. RAG selalu melaksanakan sholat Dhuha ketika di sekolah. RAG hafal lagu-lagu wajib nasional sesuai dengan target yang diberikan sekolah. RAG terkadang masih menceritakan kepada gurunya ketika dia dijahili temannya. RAG selalu melaksanakan kerja bakti di sekolah tanpa disuruh berkali-kali. RAG tidak pernah mencontek baik PR ataupun ulangan. RAG tidak pernah membantu temannya ketika ulangan.

RAG memiliki target nilai yang diinginkan, RAG selalu menanyakan nilai teman yang lain untuk membandingkan dengan nilainya. RAG tidak pernah mengajukan diri untuk menjadi pemimpin, RAG mau menjadi pemimpin jika ditunjuk oleh guru atau temannya. RAG sering menegur temannya ketika temannya melakukan kesalahan. RAG tidak pernah mengeluh terlalu banyak pekerjaan rumah. RAG merupakan siswa yang selalu rajin mengerjakan PR nya. RAG tidak pernah bercerita mengenai pekerjaan rumahnya kepada gurunya.

2. HMN

HMN merupakan siswa yang memiliki prestasi sedang di kelasnya. HMN tidak pernah membanggakan dirinya di depan guru ketika nilainya bagus. HMN tidak pernah meminta dipuji ketika dirinya memiliki nilai yang sesuai targetnya dan melampaui teman-teman lainnya. Berdasarkan hasil angket HMN merupakan siswa yang jarang marah kepada temannya. HMN tidak pernah sedih dan cemberut ketika di sekolah, HMN merupakan siswa yang jarang membantu gurunya untuk menegur temannya ketika temannya melakukan tindakan yang salah. HMN selalu melakukan kegiatan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. HMN tidak pernah sendiri dan selalu dikelilingi oleh teman-temannya. HMN lebih sering membantu teman-teman dekatnya daripada orang lain. HMN selalu menyelesaikan target mengaji yang ditentukan oleh gurunya. HMN selalu melaksanakan sholat Dhuha ketika di sekolah. HMN hafal lagu-lagu wajib nasional sesuai dengan target yang diberikan sekolah. HMN tidak pernah menceritakan kepada gurunya ketika dia dijahili temannya. HMN selalu melaksanakan kerja bakti di sekolah tanpa disuruh berkali-kali. HMN tidak pernah mencontek PR ataupun ulangan. HMN tidak pernah membantu temannya ketika ulangan.

HMN tidak memiliki target nilai yang diinginkan, HMN tidak pernah menanyakan nilai teman yang lain untuk membandingkan dengan nilainya. HMN tidak pernah mengajukan diri untuk menjadi pemimpin, HMN tidak mau menjadi pemimpin meskipun ditunjuk oleh guru atau temannya. HMN tidak pernah menegur temannya ketika temannya melakukan kesalahan. HMN tidak pernah mengeluh terlalu banyak pekerjaan rumah. HMN jarang lupa mengerjakan PR nya. HMN tidak pernah bercerita mengenai pekerjaan rumahnya kepada gurunya.

3. NAS

NAS merupakan siswa yang memiliki prestasi paling rendah di kelasnya terbukti dari setiap tahun NAS selalu mendapatkan peringkat terakhir. NAS tidak pernah membanggakan dirinya di depan gurunya. Berdasarkan hasil angket NAS merupakan siswa yang jarang marah kepada temannya. NAS tidak pernah sedih ketika di sekolah. NAS merupakan siswa yang tidak pernah membantu guru

menegur temannya ketika temannya melakukan tindakan yang salah. NAS selalu melakukan kegiatan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. NAS selalu sendiri dan tidak pernah dikelilingi oleh teman-temannya. NAS tidak pernah membantu teman-temannya. NAS jarang menyelesaikan target mengaji yang ditentukan oleh gurunya. NAS jarang melaksanakan sholat Dhuha ketika di sekolah. NAS tidak hafal lagu-lagu wajib nasional sesuai dengan target yang diberikan sekolah. NAS tidak pernah menceritakan kepada gurunya ketika dia dihajiri temannya. NAS selalu melaksanakan kerja bakti di sekolah tanpa disuruh berkali-kali. NAS tidak pernah mencontek baik PR ataupun ulangan. NAS tidak pernah membantu temannya ketika ulangan.

NAS tidak memiliki target nilai yang diinginkan, NAS tidak pernah menanyakan nilai teman yang lain untuk membandingkan dengan nilainya. NAS tidak pernah mengajukan diri untuk menjadi pemimpin, NAS tidak mau menjadi pemimpin meskipun ditunjuk oleh guru atau temannya. NAS tidak pernah menegur temannya ketika temannya melakukan kesalahan. NAS tidak pernah mengeluh terlalu banyak pekerjaan rumah. NAS merupakan siswa yang jarang mengerjakan PR nya. NAS tidak pernah bercerita mengenai pekerjaan rumahnya kepada gurunya.

C. Pengumpulan Data Penelitian

Data mengenai tugas perkembangan dan perilaku *coping* anak SD kelas tinggi dibagi menjadi beberapa aspek. Aspek tugas perkembangan yaitu belajar membaca dan menghitung, belajar menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain, belajar untuk menunda gratifikasi, belajar mengendalikan reaksi emosional dengan fleksibilitas yang lebih besar, belajar berurusan dengan konsep abstrak seperti kebenaran, keindahan, dan keadilan, belajar prososial, dan belajar merumuskan nilai-nilai serta membuat penilaian. Aspek perilaku *coping* yaitu *mastery behaviors*, perilaku yang relevan dengan nilai, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan (sebagai pelajar). Situasi ketika melakukan penelitian sebagian besar ketika partisipan melakukan aktivitas di sekolah dan di rumah. Data yang dihasilkan berupa keadaan partisipan sesuai dengan aspek tugas perkembangan dan perilaku *coping* yang sebenarnya. Durasi dan kuantitas waktu yang digunakan

untuk mengumpulkan data berbeda-beda tergantung alat dan sumber data yang digunakan. Alat pengumpul data sebagian besar menggunakan protokol wawancara yang didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Dokumen yang dihasilkan berupa lembar jawab soal, foto dan video kegiatan partisipan, dan rekaman wawancara. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu partisipan, orang tua, dan guru. Selengkapnya mengenai pemetaan penelitian terlampir dalam lampiran.

Berikut penjelasan mengenai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Protokol Wawancara

Protokol wawancara dibuat berdasarkan aspek aspek yang ada pada tugas perkembangan dan perilaku *coping*. Namun dalam mengambil data partisipan mengenai tugas perkembangan, tidak semua aspek diambil datanya menggunakan alat protokol wawancara. Aspek aspek tugas perkembangan yang menggunakan protokol wawancara yaitu belajar menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain, belajar untuk menunda gratifikasi, belajar mengendalikan reaksi emosional dengan fleksibilitas yang lebih besar, belajar berurusan dengan konsep abstrak seperti kebenaran, keindahan, dan keadilan, belajar prososial, dan belajar merumuskan nilai-nilai serta membuat penilaian. Berbeda dengan perilaku *coping* yang semua data aspeknya diambil menggunakan protokol wawancara, aspek-aspek tersebut yaitu *mastery behaviors*, perilaku yang relevan dengan nilai, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan (sebagai pelajar). Selengkapnya protokol wawancara dapat dilihat pada lampiran.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan untuk mengamati perilaku yang menunjukkan ketercapaian tugas perkembangan dan perilaku *coping* pada anak SD kelas tinggi. Aspek-aspek dalam tugas perkembangan yang ditinjau berdasarkan pedoman observasi yaitu belajar mengendalikan reaksi emosional dengan fleksibilitas yang lebih besar, belajar prososial, dan belajar merumuskan nilai-nilai dan membuat penelitian. Aspek-aspek dalam perilaku *coping* yang menggunakan pedoman observasi yaitu *mastery behaviors*, perilaku yang relevan dengan nilai,

dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan. Observasi yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan jenis observasi lapangan. Pada observasi jenis lapangan ini, peneliti bertindak sebagai saksi mata dalam mencatat secara detail apa saja yang terjadi dalam bojek pengamatan, peneliti membatasi diri dalam berpartisipasi hanya sebagai pengamat dan tidak berperan ikut serta sebagai bagian dari objek penelitian. Hasil observasi tertuang dalam bentuk catatan lapangan dan foto yang menunjukkan perilaku partisipan.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghitung anak SD kelas tinggi. Soal tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca partisipan Soal tes disusun oleh guru wali kelasnya menggunakan acuan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang dibaca, menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual, menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, dengan kosakata baku dan kalimat efektif. Tes dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan proses belajar di kelas. Ketika mengerjakan soal tes anak diminta untuk mengerjakan soal secara tertulis, jika anak tidak menuliskan dengan benar, maka anak diminta untuk menjelaskan secara lisan. Kemampuan partisipan dalam membaca nantinya diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan dan nilai yang didapatkan oleh partisipan.

Soal tes untuk mengetahui kemampuan menghitung disusun oleh guru mata pelajaran matematika menggunakan acuan kompetensi dasar menghitung bilangan negatif. Menghitung bilangan negatif merupakan kompetensi dasar yang harus dipahami oleh semua siswa SD kelas tinggi karena kompetensi dasar matematika yang lain berhubungan dengan bilangan negatif. Tes dilakukan di kelas ketika siswa sedang menghadapi ulangan matematika. Kemampuan anak dalam menghitung diketahui berdasarkan jumlah jawaban benar yang dikerjakan oleh partisipan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu, 1) pra penelitian; 2) perencanaan; 3) pengumpulan data; 4) analisis data, 5) penyimpulan dan

rekomendasi. Pra penelitian dilakukan dengan melakukan kajian skala besar sehingga dapat menentukan fokus penelitian. Pra penelitian awalnya dilakukan dengan mengobservasi tiga sekolah negeri, swasta, dan sekolah dengan basis Agama Islam untuk mengetahui sekolah yang memiliki masalah paling banyak dan kompleks. Selanjutnya, perencanaan dilakukan dengan identifikasi permasalahan yang ada pada anak SD kemudian merumuskan permasalahan tersebut. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mewawancara guru BK mengenai masalah-masalah yang ada pada siswa SD. Hasil yang didapat dari wawancara dengan guru BK adalah siswa SD kelas tinggi memiliki masalah yang lebih banyak dan kompleks serta memiliki nilai urgensi yang lebih karena sebentar lagi siswa SD kelas tinggi memasuki tahap perkembangan remaja. Setelah merumuskan masalah kemudian menyiapkan instrumen wawancara, observasi, dan tes untuk mengetahui pencapaian tugas perkembangan dan perilaku *coping* pada anak SD kelas tinggi.

Pengumpulan data terhadap tiga partisipan yaitu berupa wawancara, observasi, dan tes. Proses wawancara bersama partisipan RAG dilakukan sebanyak 8x dengan waktu kurang lebih 1 jam dalam satu kali pertemuan. Proses wawancara awalnya dilakukan di ruang silat, namun karena ruang silat terlalu ramai dan tidak kondusif maka wawancara dilakukan di UKS dan ruang baca yang sepi dikunjungi siswa. Proses wawancara dilakukan dengan lesehan supaya RAG dapat memilih posisi yang paling nyaman untuk dirinya, selain itu juga RAG diperbolehkan untuk makan dan minum supaya RAG lebih rileks dalam melakukan wawancara. Meskipun diperbolehkan memilih posisi yang dia suka, namun RAG lebih suka memilih posisi duduk saja karena menurutnya dengan seperti itu dia bisa menjawab dengan lebih baik. Alat yang digunakan dalam proses wawancara ini yaitu protokol wawancara dan *recorder*. Protokol wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sedangkan *recorder* digunakan sebagai alat bantu menyimpan jawaban yang diberikan RAG.

Proses wawancara dengan HMN dilakukan sebanyak 9x dengan waktu kurang lebih 45 menit dalam satu kali pertemuan. Wawancara pertama dilakukan di kelas karena saat itu teman-temannya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan HMN sedang berhalangan. Proses wawancara selanjutnya dilaksanakan di ruang UKS dan ruang membaca karena lebih kondusif dan nyaman. Sebelum

melakukan wawancara dengan HMN, kami biasanya membeli makanan dan minuman terlebih dahulu di kantin karena dengan seperti itu *mood* HMN dalam menjawab pertanyaan lebih baik. HMN terlihat sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara jika diselingi dengan makan. Alat yang digunakan dalam proses wawancara bersama HMN yaitu protokol wawancara dan *recorder*. Alat-alat tersebut digunakan untuk kelancaran proses wawancara dan untuk menyimpan data dengan baik.

Proses wawancara bersama NAS dilakukan sebanyak 10x dengan waktu 15-45 menit dalam satu kali pertemuan. Wawancara dengan NAS dilakukan di UKS dan ruang baca. Ruang UKS dan ruang baca dikondisikan se nyaman mungkin supaya NAS dapat lebih terbuka dalam menjawab beberapa pertanyaan. Tiga pertemuan awal NAS terlihat tidak berkenan melakukan wawancara karena NAS menjawab sepele dua patah kata saja. Namun, lama kelamaan NAS berkenan dan merasa sudah mengenal sehingga NAS lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan. Cara yang dilakukan supaya NAS lebih nyaman ketika wawancara yaitu membelikan makanan kesukaannya. NAS mengaku menyukai wafer nabati cokelat dan teh kotak sehingga setiap wawancara saya membelikannya. Posisi duduk yang disukai NAS yaitu bersandar ke tembok, NAS merasa lebih rileks dan tidak pegal jika duduk dengan posisi seperti itu. Alat yang digunakan dalam proses wawancara bersama NAS yaitu protokol wawancara dan *recorder*, alat tersebut digunakan supaya data yang dikumpulkan lebih lengkap. Protokol wawancara tidak selalu dipegang dalam wawancara dengan NAS karena NAS ketika ditanya menggunakan acuan kertas, dia menjawab seperlunya saja, berbeda dengan ketika saya memasukkan protokol wawancara ke dalam tas.

Proses observasi dilakukan dengan menaruh kamera tersembunyi di kelas supaya RAG, HMN, dan NAS lebih *genuine* dalam berperilaku. Kamera ditaruh di kelas dilakukan sebanyak 5x dengan waktu total 400 menit. Selain itu peneliti juga mengamati partisipan ketika kegiatan di luar kelas untuk memperkaya data perilaku yang muncul pada partisipan. Partisipan RAG diamati sebanyak 10x dengan durasi waktu 3 jam setiap harinya. Alat yang digunakan untuk mengobservasi RAG yaitu pedoman observasi dan kamera. Peneliti biasanya melakukannya dengan sembunyi

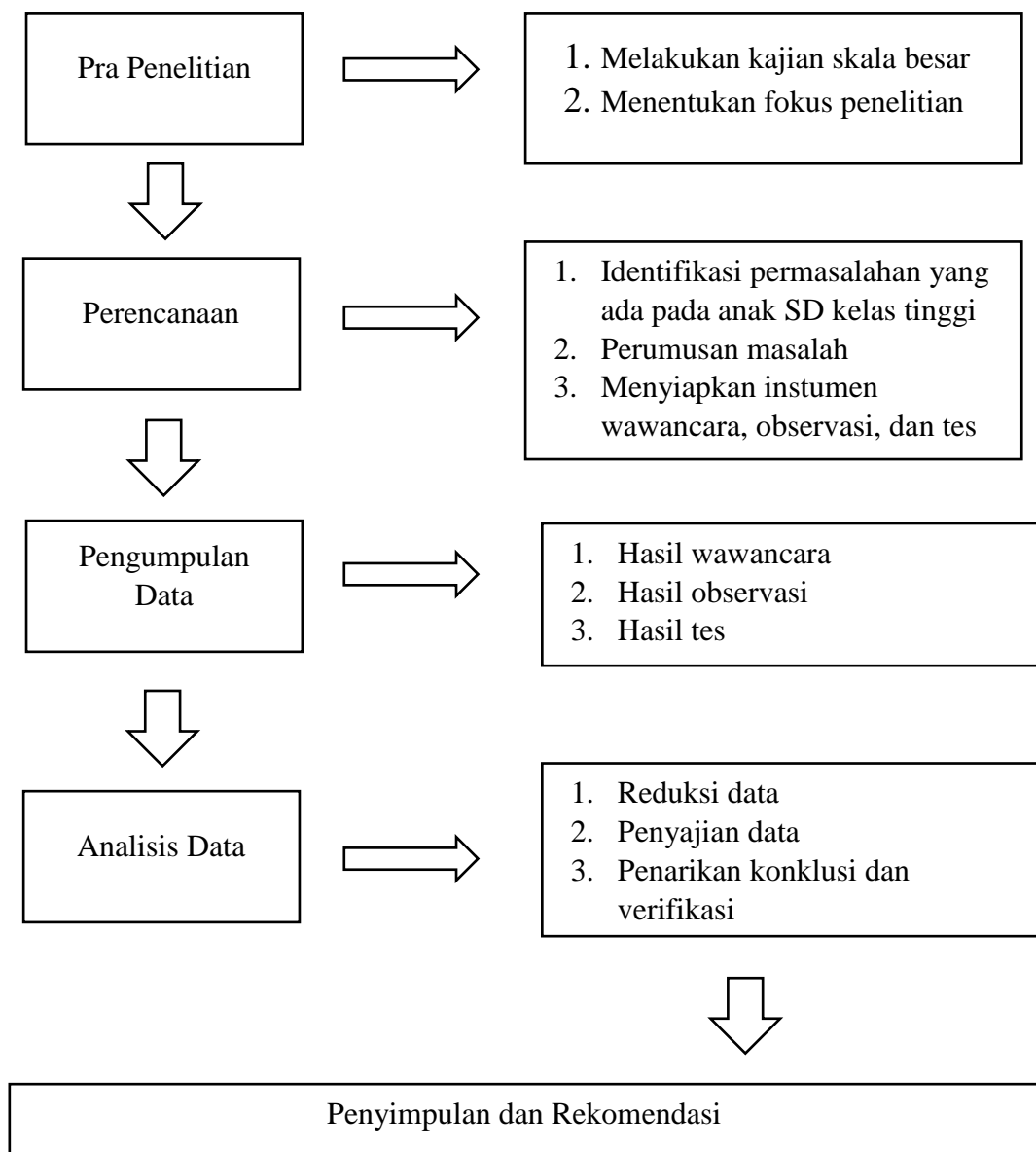
sembunyi karena RAG tidak nyaman ketika dirinya tahu bahwa saya mengambil gambarnya.

Partisipan HMN diobservasi sebanyak 8x dengan durasi waktu sebanyak 3 jam setiap harinya. Alat yang digunakan untuk mengobservasi HMN yaitu pedoman observasi dan kamera. Pengambilan gambar HMN cenderung sulit karena HMN selalu dikelilingi temannya, jika temannya mengetahui ada yang mengambil gambar mereka, mereka akan meminta foto ulang sehingga hasilnya menjadi tidak asli.

NAS diobservasi sebanyak 10x dengan durasi waktu sebanyak 3 jam setiap harinya. Alat yang digunakan untuk mengobservasi NAS yaitu pedoman observasi dan kamera. Observasi yang dilakukan untuk partisipan NAS cenderung monoton dan tidak menghasilkan data yang banyak karena NAS jarang melakukan aktivitas bersama temannya, dia hanya duduk saja di mejanya tanpa melakukan apapun ketika ada perpindahan jam pelajaran atau ketika istirahat, bahkan ketika pelajaran pun dia tetap duduk dengan menopang dagu tanpa bereaksi apapun.

Tes dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika sesuai dengan tugas perkembangan yang diteliti. Kondisi tes dilakukan saat partisipan sedang berada di dalam kelas dalam suasana mengerjakan tugas dan ulangan. Tes Bahasa Indonesia dilakukan sebanyak 3x dalam waktu 45 menit setiap dilakukan, tes Bahasa Indonesia dilakukan dengan kondisi siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Berbeda dengan tes matematika, tes ini dilakukan saat partisipan sedang mengikuti ulangan harian matematika. Tempat yang digunakan untuk melakukan tes matematika yaitu di kelas ketiga partisipan. Tes dilakukan selama 90 menit dengan pengawasan yang ketat oleh gurunya.

Setelah data hasil wawancara, observasi dan tes dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi dan verifikasi yang dijelaskan pada sub-bab selanjutnya. Kemudian prosedur yang terakhir yaitu penyimpulan dan rekomendasi untuk orang tua dan guru anak SD kelas tinggi. Skema prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan konklusi dan verifikasi (Fraenkel, dkk., 2002). Tahap yang pertama yaitu reduksi data, pada tahap ini peneliti memilah, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang tercantum dari hasil wawancara, observasi, dan tes

agar lebih mudah dipahami. Reduksi data dilakukan menggunakan cara *coding* berdasarkan aspek-aspek yang telah diteliti. Selanjutnya pada tahap penyajian data, data dikumpulkan dan ditampilkan berupa sajian paragraf yang sistematis sesuai urutan aspek-aspek tugas perkembangan dan perilaku *coping*. Selanjutnya tahap penarikan konklusi dan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali data yang telah dianalisis dan untuk menyusun rekomendasi yang paling tepat.

Pada tahap verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data,. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data mengenai tugas perkembangan dan perilaku *coping* dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menggali mengenai tugas perkembangan, dan perilaku *coping* pada anak SD kelas tinggi.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menggunakan narasumber yang berbeda yaitu guru wali kelas, orang tua siswa, teman siswa, dan siswa untuk mengecek kebenaran informasi mengenai tugas perkembangan dan perilaku *coping*. Teman terdekat partisipan dipilih karena orang yang paling sering berinteraksi dengan partisipan ketika di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Guru wali kelas dipilih karena orang yang mengetahui perkembangan partisipan terutama dari segi hasil belajar dan sikap ketika di kelas. Orang tua partisipan dipilih karena seseorang yang paling dekat ketika berada di rumah. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Selain itu triangulasi sumber data juga dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen laporan hasil belajar untuk mengetahui pencapaian tugas perkembangan dan perilaku *coping* pada anak.